BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan melalui proses pendampingan dan penguatan kemampuan individu oleh pihak yang lebih matang secara intelektual dan pengalaman hidup. Proses ini bertujuan membantu seseorang tumbuh secara utuh hingga mampu mengambil keputusan, bertindak, serta memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk kualitas kehidupan manusia agar berkembang ke arah yang lebih baik (Husamah, 2019, p. 23).

Dalam perspektif pembelajaran, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pengembangan keseluruhan potensi yang dimiliki peserta didik. Potensi tersebut mencakup dimensi spiritual, kemampuan mengontrol diri, pembentukan karakter, kecerdasan berpikir, sikap moral, serta keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman (Telaumbanua, 2024, p. 93). Pandangan ini sejalan dengan gagasan Ahmadi yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengoptimalkan potensi manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai pengelola kehidupan di bumi, sekaligus mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya secara bertanggung jawab (Ahmadi, 2016, p. 27).

Melalui proses pendidikan, peserta didik diperkenalkan dan dibekali dengan beragam ilmu pengetahuan dari berbagai bidang keilmuan. Oleh karena itu,

UIN IMAM BONJOL PADANG

pendidikan menjadi sarana utama dalam membentuk kapasitas intelektual dan wawasan berpikir peserta didik. Dalam pandangan Islam, proses pendidikan dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang mendorong manusia untuk aktif menggali dan mengembangkan potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Prinsip tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan kemampuan individu, pembentukan karakter, serta penanaman nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

> Prinsip pendidikan nasional menekankan pengembangan kemampuan individu, pembentukan karakter, serta penanaman nilai keimanan, akhlak, kemandirian, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (UU No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan merupakan suatu wacana yang dapat digunakan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang mendukung tercapainya pembangunan nasional, agar menghasilkan manusia yang berkualitas tentunya harus melalui pendidikan yang berkualitas pula, karena kualitas pendidikan yang dimiliki seseorang akan mampu menentukan kualitas hidupnya dimasa yang akan datang. Kualitas pendidikan dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang baik. (Andini, 2025, p. 361)

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Q.S *An-Nahl*:125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Menurut Tafsir Jalalain, surat an-nahl ayat 125 dijelaskan bahwa "wahai Muhammad serulah umat manusia ke jalan tuhanmu yaitu agama Nya) dengan hikmah (Al-Qur'an) dan pengajaran yang baik (seperti merayu mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran Nya atau dengan bukti-bukti yang jelas). Sesungguhnya Rabbmu dialah yang lebih mengetahui (maha mengetahui) tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia lah yang mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (maka dia akan membalas mereka. (Al-Mahalli, p. 1162)

Di dalam tafsir Jalalain menjelaskan bahwa hikmah di sini mencakup penggunaan kebijaksanaan dalam menyampaikan ajaran Islam. Ini termasuk memilih waktu yang tepat, menggunakan bahasa yang sesuai, dan memahami situasi peserta didik dengan baik sebelum menyampaikan pesan. Menggunakan ilmu dan kearifan untuk menunjukkan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain tanpa menyinggung atau menyakiti perasaan mereka. (Elvina, 2024, p. 210)

Dapat diambil kesimpulan bahwa Hikmah dalam Pendidikan Islam mengajarkan penggunaan kebijaksanaan, kelembutan, dan argumentasi yang baik dalam menyampaikan pesan agama. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan dapat membangun

hubungan yang harmonis serta saling menghormati antara pendidik dengan peserta didiknya.

Adapun tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan hasil yang baik, pantas, luhur, indah dan benar untuk kehidupan. Keberhasilan pendidikan dalam membangun karakter seorang manusia tentunya diperlukan pendidikan yang akurat karena dengan pendidikan akan memberikan kontribusi yang besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi antara guru dan peserta didik serta lingkungan belajarnya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Idzhar, 2020, p. 223)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai kompetensi tertentu. Proses ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan melalui berbagai aktivitas yang dirancang secara sistematis . (Sanjaya, 2015, p. 16) Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu pendidik dalam menentukan materi pelajaran, metode yang digunakan, serta strategi

pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dari sudut pandang teori interaksional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multi arah, yakni pendidik-peserta didik, peserta didik- pendidik, peserta didik-peserta didik, peserta didik-sumber belajar, dan peserta didik-lingkungan belajar. (Nurdyansyah, 2016, p. 2)

Rusman mengatakan dalam buku belajar dan pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Senada dengan teori di atas Warsita mengatakan pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi agar peserta didik mau belajar (Darman, 2020, p. 17)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Sutianah, 2022, p. 32) Pembelajaran di dalam ajaran syariat islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang yang beriman dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sesama manusia. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini. QS *Al-Mujadilah*: 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "*Berdirilah *kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu*

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, ayat ini menjelaskan tentang etika dalam majelis ilmu, di mana setiap orang beriman dituntut untuk memberikan kelapangan fisik maupun kelapangan hati bagi sesama penuntut ilmu. Lebih lanjut, ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa tingkatan. Kenaikan derajat ini mencakup kemuliaan di dunia berupa kemudahan hidup dan penghormatan, serta pahala yang melimpah di akhirat.

Hubungan kandungan ayat ini dengan konteks pembelajaran adalah bahwa untuk mewujudkan majelis atau lingkungan belajar yang kondusif (melapangkan tempat), diperlukan pengelolaan proses pembelajaran yang terstruktur. Hal ini menuntut pendidik untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara aktif, sehingga tujuan peningkatan kualitas keilmuan dan derajat mereka dapat tercapai. (shihab, 2002, p. 78)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Seperti yang ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemahannya, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kewajiban bagi semua orang yang beragama untuk mendapatkan pemahaman, dan bahwa Allah menaikkan setiap harkat orang yang mempelajari ilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan yang dirancang secara sistematis melalui berbagai model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Seiring berkembangnya teknologi, pendidik diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks kekinian agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Fenomena umum di kalangan pendidik adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton, yang dapat menyebabkan kebosanan, merendahkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menghambat pengembangan potensi, dan akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menjadi kerangka kerja untuk merancang pengalaman belajar yang efektif. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat

UIN IMAM BONJOL PADANG

untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik (Joyce, B., & Calhoun, E., p. 3)

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan adalah model *Team Games Tournament* (TGT). Slavin (2011) menjelaskan bahwa model TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kerja sama kelompok, permainan akademik, dan turnamen kompetitif antar peserta didik. Melalui struktur ini, setiap peserta didik terdorong untuk aktif berkontribusi dalam kelompoknya karena keberhasilan kelompok bergantung pada partisipasi seluruh anggotanya, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik semata.

Pelaksanaan model TGT dalam pembelajaran tentunya memerlukan dukungan media yang mampu membuat suasana belajar semakin aktif dan menarik. Menurut Sundayana (2016), media merupakan wahana penyalur informasi belajar yang dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Sejalan dengan itu, Mita Ardani (2020) menjelaskan bahwa *Question Card* memungkinkan peserta didik belajar lebih rileks sambil memainkan kartu soal, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Dengan demikian, penggunaan *Question Card* dalam turnamen TGT secara langsung melibatkan peserta didik dalam kegiatan tanya jawab yang terarah

UIN IMAM BONJOL PADANG

sehingga pemahaman materi dapat dibangun secara mandiri dan kolaboratif.

Penerapan model TGT berbantuan media *Question Card* sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki karakteristik materi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga menuntut pemahaman nilai dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang monoton dan berpusat pada pendidik menyebabkan peserta didik sulit memahami dan menghayati nilai-nilai akidah serta akhlak secara mendalam. Dengan menghadirkan model TGT yang dikombinasikan dengan *Question Card*, peserta didik diajak berdiskusi, bermain, dan berkompetisi secara sehat dalam memahami materi Akidah Akhlak, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

Dalam suatu pembelajaran ada beberapa komponen-komponen pembelajaran diantaranya yang tidak dapat dipisahkan yaitu guru dan siswa. Karena pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa baik interaksi secara langsung. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar serta mampu mengorganisasikan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi Hasil belajar siswa.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hasil belajar memegang peran penting selama pembelajaran, karena memungkinkan pendidik untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Pandangan Winkel yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto menekankan bahwa hasil belajar peserta didik sangat terkait dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran diukur oleh kemampuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Suksesnya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi fokus utama evaluasi. Evaluasi menjadi cara penting untuk memastikan kesesuaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi tidak hanya memberikan informasi tentang efektivitas proses belajar mengajar, tetapi juga dapat menjadi umpan balik atau dasar untuk tindak lanjut, serta cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik (Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, 2011, pp. 46-47).

Hasil belajar melibatkan perubahan perilaku dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran dapat bervariasi, dan tingkat pencapaian yang rendah atau tinggi mencerminkan efektivitas guru dalam memberikan materi selama proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik termasuk faktor internal

UIN IMAM BONJOL PADANG

seperti kondisi fisik dan mental, faktor eksternal dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan belajar dan pendekatan belajar yang melibatkan strategi serta metode dalam proses pembelajaran (Syah M. , 2015, p. 144).

Dari ketiga ranah hasil belajar tersebut, penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek kognitif, karena aspek ini berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran. Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl (2017), ranah kognitif merupakan kemampuan berpikir yang terdiri atas enam tingkatan, yaitu mengingat (remember), memahami (understand), menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan mencipta (create). Keenam tingkatan tersebut menjadi indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan survey awal dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Pariaman, Ibu Eli Fitri, S.Pd.I, menyatakan bahwa pendidik lebih banyak berperan aktif, dan sedikit terlibat peserta didik, selain itu pendidik juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ketika saya memasuki kelas dengan ibu Eli banyak peserta didik yang tidak fokus, tidak memperhatikan guru, ada peserta didik yang berbicara dengan temannya, ada peserta didik yang makan, ada yang mengantuk

padahal pendidik sudah memasuki kelas dan memulai pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan masih konvensional seperti ceramah dan Tanya jawab, Sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara terhadap Dua orang peserta didik kelas VIII dengan nama pertama Adhaliya mahira dan Hafizah Oktaviani. Menurut Adhaliya dia merasa kurang dalam belajar, karena guru langsung memberikan soal tanpa menjelaskan. Sementara Menurut Hafizah, guru hanya menggunakan metode ceramah, dan disuruh meringkas sehingga membuat cepat bosan.

Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemilihan model dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Keaktifan dan keterlibatan peserta didik dapat tercipta melalui model pembelajaran yang kooperatif.

Menurut Susanto (2013), hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. (Susanto, 2013) Ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok, turnamen, dan penggunaan media yang menarik, maka pemahaman terhadap materi akan lebih mudah terserap dan tersimpan dalam memori jangka panjang.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak belum terlaksana sesuai yang diharapkan, ini dikarenakan pendidik yang banyak berperan aktif, dan sedikit melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, pendidik menggunakan motode konvensional dan jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang kreatif, Hal ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif peserta didik, dimana 70% peserta didik terlihat pasif dan bosan. Apabila hal ini terus berlanjut maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Dan Apabila proses pembelajaran sedang berjalan sementara peserta didik banyak yang malas hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang akan menjadi rendah nantinya, hal tersebut bisa terlihat pada tabel yang penulis cantumkan dibawah ini:

Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Tahun 2026

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kelas	Jumlah peserta didik	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
		Jumlah	Jumlah	
VIII.1	32	13	17	43,33%
VIII. 2	32	12	20	37,5%
VIII. 3	32	12	18	40%
VIII. 4	32	14	18	43,75%
VIII.5	32	15	17	46,88%
VIII. 6	22	9	13	40.91%
VIII. 7	2O	8	12	40%

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa Rendahnya hasil belajar yang ditunjukkan pada tabel tersebut menggambarkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKTP sehingga menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep, mengingat materi, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik agar hasil belajar pada aspek kognitif dapat meningkat.

Hasil belajar yang rendah termasuk pada suatu permasalahan yang seharusnya secepatnya diselesaikan. Karena hasil belajar menjadi penentu berhasilnya seorang pendididik dalam mengajar. Melihat hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha mencari solusi agar hasil belajar peserta didik terkhususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik kedepannya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus hasil belajar aspek kognitif. Salah satu model yang dinilai sesuai adalah *Teams Games Tournament (TGT)* berbantuan media *Question Card*.

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya layak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Slavin sebagaimana dikutip dalam Fathurrohman (2017, p**.** 55**),** model TGT merupakan salah

satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok heterogen sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Senada dengan itu, DeVries sebagaimana dikutip dalam Ngalimun (2017, p 335) menjelaskan bahwa penerapan TGT melalui kegiatan diskusi, permainan, dan turnamen akademik dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan kompetisi yang sehat antarpeserta didik.

Dengan berbagai keunggulan tersebut, model TGT berbantuan media Question Card diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu meningkatkan hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu model yang memiliki karakteristik tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Menurut Slavin, model TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja sama dalam kelompok, permainan akademik (*games*), turnamen (*tournament*), dan pemberian penghargaan kepada kelompok. Melalui tahapan tersebut, setiap peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif, saling membantu memahami materi, serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, model TGT dipandang sesuai untuk mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Selain penggunaan model TGT, penelitian ini juga memanfaatkan media Question Card sebagai pendukung proses pembelajaran. Menurut Mita Ardani (2020), *Question Card* merupakan media berupa kartu pertanyaan yang memungkinkan peserta didik belajar dengan suasana yang lebih rileks, menarik, serta mampu menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *Question Card* mendukung pelaksanaan model TGT karena peserta didik tidak hanya berdiskusi, tetapi juga aktif menjawab pertanyaan melalui permainan akademik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka peneliti mengambil judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsN 3 Kota Pariaman"**

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik MTsN 3 Kota Pariaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak
2. Kurangnya keaktifan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman
3. Pendidik masih memilih model pembelajaran yang belum tepat pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Kota Pariaman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Agar penelitian ini lebih terararh dan fokus, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu Apakah terdapat pengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 3 Kota Pariaman dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar?

D. Rumusan Masalah

1. Gambaran hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournamen* Berbantuan *Media Question Cardt* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman
2. Gambaran hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Berbantuan *Media Question Card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman
3. Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* Berbantuan Media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*

UIN IMAM BONJOL PADANG

(TGT) Berbantuan Media *Question Card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman

2. Untuk Mengetahui Hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) Berbantuan Media *Question Card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman
3. Untuk Mengetahui Pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT*)* Berbantuan Media *Question Card* terhadap hasil belajar Peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk memperoleh wawasan ilmiah penulis tentang "Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman."
   b. Sebagai literatur bagi pembaca "Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peserta didik , Membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar, agar tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan maksimal.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Bagi Pendidik

Dapat membantu pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak dalam usahanya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Model Pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mendalam mengenai pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap lembaga pendidikan pada khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidkan terutama dibidang studi Akidah Akhlak.

UIN IMAM BONJOL PADANG

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Berbantuan Media *Question Card*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) secara umum adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, permainan akademik, dan turnamen untuk meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembahasan ini

adalah suatu kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui pembentukan kelompok heterogen, diskusi materi, penggunaan *Question Card*, serta pelaksanaan permainan dan turnamen akademik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman.

Media *Question Card* secara umum adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk membantu proses belajar agar lebih aktif, menarik, dan interaktif.

Dalam penelitian ini, *Question Card* digunakan sebagai media pembelajaran pada model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berupa kartu pertanyaan materi Akidah Akhlak yang digunakan peserta didik saat diskusi dan permainan akademik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman.

2. Hasil Belajar

UIN IMAM BONJOL PADANG

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media *Question Card*, yang diukur melalui nilai *pre-test* dan *post-test* pada aspek kognitif peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Mata pelajaran Akidah Akhlak secara umum adalah program pembelajaran yang bertujuan memperkuat fondasi keimanan (Rukun Iman)

sekaligus membentuk karakter siswa melalui pembiasaan perilaku terpuji (*akhlak mahmudah*) dan menjauhi perilaku tercela (*akhlak madzhumah*). Keberhasilannya diukur dari keselarasan antara keyakinan hati dan tindakan nyata siswa sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs didefinisikan secara operasional sebagai upaya sistematis untuk membimbing keimanan dan membentengi moral peserta didik usia remaja. Fokusnya adalah pendalaman materi ketuhanan (sifat-sifat Allah dan *asmaul husna*) serta pembentukan karakter yang santun agar siswa mampu menyaring pengaruh negatif lingkungan di masa transisinya.

Mata Pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* Berbantuan Media *Question Card* pada kelas VIII di MTsN 3 Kota Pariaman dengan materi *husnudzhan.*

UIN IMAM BONJOL PADANG